

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Penentuan Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata (2008, p. 60), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk merinci dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta pemikiran masyarakat baik secara individual maupun dalam kelompok. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan yang memanfaatkan data kualitatif sebagai sumber utama informasi.

Metode penelitian kualitatif menjadi alat yang berguna bagi peneliti dalam mengungkapkan jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian. Keselarasan metode ini dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian saat ini adalah untuk secara mendalam dan rinci menggambarkan Pemberdayaan Kelompok Petani Sorgum dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di Desa Lamablawa, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pemberdayaan. Dalam konteks penelitian ini, pemberdayaan petani sorgum untuk meningkatkan ketahanan pangan diartikan sebagai proses pengintegrasian petani sorgum melalui pendekatan pembinaan manusia, pembinaan usaha, pembinaan lingkungan, dan pembinaan kelembagaan. Melalui operasionalisasi variabel tersebut, aspek-aspek yang akan diinvestigasi mencakup:

- 1) Bina Manusia melibatkan usaha bersama antara Pemerintah Desa Lamablawa, Dinas Pertanian, dan LSM untuk memberdayakan kelompok tani Sorgum.

Indikatornya:

- a) Penyelenggaraan pendidikan,

- b) Pelatihan untuk kelompok tani sorgum,
 - c) Penyuluhan dan pendampingan yang berfokus pada kelompok tersebut.
- 2) Bina Usaha adalah upaya kolaboratif antara Pemerintah Desa Lamablawa, Dinas Pertanian, dan LSM untuk memberdayakan kelompok tani Sorgum.

Indikatornya:

- a) pemilihan komunitas bibit sorgum,
 - b) pembentukan kelompok tani, dan
 - c) pengembangan sarana pendukung, termasuk bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan), pupuk, bibit, dan penyediaan lahan pertanian.
 - d) Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Sorgum
- 3) Bina Lingkungan adalah langkah yang diambil oleh Pemerintah Desa Lamablawa untuk memberdayakan kelompok tani Sorgum. Ini melibatkan pemberian lahan kepada kelompok tani sorgum dan menjaga kondisi lingkungan dari kerusakan akibat tindakan manusia dan hewan.

Indikatornya:

- a) Ketersediaan lahan bagi kelompok tani sorgum dan
 - b) upaya pelestarian lingkungan.
- 4) Bina Kelembagaan melibatkan upaya Pemerintah Desa Lamablawa dalam memberdayakan kelompok tani Sorgum melalui pembangunan jaringan dan kerja sama dengan LSM (Yayasan Pembangunan Sosial Ekonomi Larantuka) dan Dinas Pertanian. Fungsinya adalah sebagai fasilitator dan katalisator.

Indikatornya:

- a) Pembangunan jaringan dan kerja sama dengan LSM dan Dinas Pertanian sebagai bagian dari strategi penguatan kelembagaan kelompok tani sorgum.

3.3 Penentuan Informan Penelitian

Informan menurut Ulber Silalahi (2012, p. 270) Ulber Silalahi merupakan individu yang diwawancarai dalam rangka memperoleh informasi yang relevan, informan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan memberikan wawasan atau keterangan yang diperlukan oleh peneliti. Penentuan informan dilakukan melalui penerapan teknik purposive, di mana seleksi informan dilakukan dengan sengaja berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan prinsip tersebut, individu-individu yang menjadi informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kualifikasi dan relevansi terhadap aspek-aspek yang akan diselidiki.

Tabel 3.1
Informan Penelitian:

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kepala Desa	1 Orang
2.	Penyuluh Pertanian	1 orang
3.	Kepala Dusun	2 orang
4.	RT/RW	4 orang
5.	Kelompok Tani	8 orang
6.	Masyarakat	4 orang
9.	Jumlah	16 Orang

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

- a) Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari informan tanpa perantara. Data-data primer yang akan dikumpul antara lain, data hasil wawancara dengan Kepala Desa, Penyuluh Pertanian, Kepala Dusun, RT/RW, Kelompok tani dan Masyarakat Desa Lamablawa mengenai Pemberdayaan

Kelompok Petani Sorgum Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Desa Lamablawa, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur.

- b) Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lain dan telah diolah dari sumber-sumber yang sudah ada. Jenis data ini dimanfaatkan untuk memberikan dukungan atau pelengkap terhadap informasi primer yang sudah diperoleh. Sumber-sumber data sekunder meliputi bahan pustaka, literatur, hasil penelitian sebelumnya, buku, dan sumber informasi lainnya yang telah ada sebelumnya. Pemanfaatan data sekunder dapat memberikan konteks dan pemahaman lebih mendalam terhadap topik penelitian yang sedang diinvestigasi, (Hasan M. Iqbal, 2002, p. 29) . Dalam kerangka penelitian ini, data sekunder melibatkan kategori berikut: (a) Hasil produksi sorgum, serta (b) bantuan alsintan dan pupuk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Wawancara. Menurut Sugiyono (2009, p. 194), Wawancara berfungsi sebagai teknik pengumpulan data saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diinvestigasi. Selain itu, wawancara digunakan ketika peneliti menginginkan pemahaman yang lebih mendalam dan pasti dari responden, terutama ketika jumlah responden yang terlibat dalam penelitian tersebut relatif sedikit.
- b) Dokumentasi. Menurut Hamidi (2004, p. 72), Metode dokumentasi merujuk pada informasi yang berasal dari catatan yang signifikan, baik itu berasal dari lembaga atau organisasi maupun dari individu. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi melibatkan pengambilan gambar oleh peneliti sebagai upaya untuk memperkuat

hasil penelitian, serta mencakup pengumpulan dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan empat tahapan utama:

a) *Editing* (Pemeriksaan Data):

Editing merupakan proses pemeriksaan terhadap data yang telah terkumpul, fokus pada kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, serta kesesuaian dan relevansinya dengan data lainnya (Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, 2005, p. 85). Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan editing terhadap hasil wawancara terkait Pemberdayaan Kelompok Petani Sorgum dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di Desa Lamablawa, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur.

b) *Classifying* (Klasifikasi)

Classifying adalah langkah pengelompokan data yang berasal dari berbagai sumber, termasuk hasil wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan, dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi (Lexy J. Moleong, 2005, p. 104). Data yang terkumpul dianalisis secara mendalam, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan agar mudah dipahami, memberikan informasi objektif, dan relevan dengan penelitian. Proses ini mencakup pemilahan data berdasarkan persamaan yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumen.

c) *Verifying* (Verifikasi)

Verifying adalah tahap pemeriksaan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan untuk memastikan validitas data sehingga dapat diakui dan digunakan dalam penelitian. (Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, 2002, p. 84)

d) *Concluding* (Kesimpulan)

Kesimpulan menjadi tahap akhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan ini menjadi representasi data terkait objek penelitian peneliti, menyatukan hasil dari tiga tahap sebelumnya: *editing*, *classifying*, dan *verifying*.

3.6 Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya bukan hanya berfungsi untuk membantah kritik yang menyatakan penelitian kualitatif tidak ilmiah, tetapi juga merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari struktur pengetahuan dalam penelitian kualitatif. (Lexy J. Moleong, 2006, p. 320)

Uji keabsahan data memiliki tujuan ganda, yaitu untuk menegaskan apakah penelitian yang dilakukan dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji kualitas data yang telah diperoleh. Uji keabsahan data dalam konteks penelitian kualitatif mencakup beberapa aspek, seperti kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*). (Sugiyono, 2009, p. 270)

Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2009, p. 273) mengatakan triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai suatu strategi untuk memverifikasi data yang berasal dari berbagai sumber dan waktu. Triangulasi ini melibatkan tiga aspek utama, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi Sumber: Proses ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Setelah data dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan, tahap selanjutnya adalah meminta kesepakatan (*member check*) dari tiga sumber data yang berbeda.

- 2) Triangulasi Teknik: Metode ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memverifikasi informasi kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, penelitian dapat menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik yang berbeda. Jika hasil dari teknik-teknik tersebut menghasilkan data yang tidak konsisten, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan kebenaran data.
- 3) Triangulasi Waktu: Pada tahap ini, data yang dikumpulkan dengan teknik tertentu pada waktu yang berbeda diuji untuk menguji kredibilitasnya. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari dapat dianggap lebih valid karena narasumber masih segar. Selanjutnya, data tersebut dapat diperiksa kembali melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan perbedaan, peneliti akan melakukan pengujian secara berulang hingga ditemukan kepastian data yang kredibel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan penemuan, pengaturan, dan interpretasi transkrip wawancara, catatan lapangan, serta materi lain yang terkumpul selama penelitian. Proses analisis ini mencakup langkah-langkah seperti pemrosesan, pengorganisasian, dan penguraian data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Selain itu, analisis juga melibatkan pembuatan ringkasan, identifikasi temuan penting, pencarian pola, dan pengambilan keputusan terkait dengan data tersebut. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, metode analisisnya disajikan dalam bentuk paparan atau deskripsi mengenai temuan-temuan lapangan, termasuk data dan informasi yang dihasilkan dari wawancara dan dokumentasi lainnya. (Ardial, 2014, p. 180)

Teknik analisis data dalam penelitian ini dijalankan melalui serangkaian langkah yang disesuaikan dengan teori yang menjadi landasan. (Matthew Miles, 2014, pp. 14–15) , yakni:

- 1) Reduksi Data (*Data Reduction*): Dalam langkah ini, peneliti merangkum seluruh informasi yang diperoleh di lapangan, fokus pada elemen yang signifikan untuk mengidentifikasi tema dan pola. Proses reduksi atau modifikasi data terus berlanjut sepanjang survei lapangan hingga menghasilkan laporan akhir yang komprehensif.
- 2) Penyajian Data (*Data Display*): Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data secara sistematis, diikuti oleh penulisan data lapangan dalam format naratif. Penyusunan dilakukan dengan mencatat hasil analisis, menjelaskan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumen di lapangan, serta mengorganisir data berdasarkan fokus penelitian.
- 3) Kesimpulan dan Verifikasi: Tahap ini melibatkan penarikan kesimpulan sementara dari informasi lapangan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan pengumpulan data lebih lanjut. Peneliti kemudian melakukan verifikasi terhadap hasil penelitian, dan jika diperlukan, proses pengumpulan data tambahan dilakukan. Setelah verifikasi selesai, peneliti membahas temuan lapangan, dan penarikan kesimpulan dianggap sebagai satu bagian dari serangkaian kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Validitas makna-makna yang muncul dan data diuji untuk kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya.